

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Mahasiswa dalam menggunakan Twitter memiliki kesempatan untuk menemukan sebuah informasi secara insidental (*information encountering*). Penelitian ini memiliki fokus untuk memberikan pernyataan terhadap keadaan persepsi yang dimiliki mahasiswa ketika menemukan informasi yang berguna/bermanfaat secara insidental di Twitter, dilihat dari sisi proses penemuan informasi dan dari faktor yang menyebabkan informasi dapat dipersepsikan oleh mahasiswa. Untuk mencapai tujuan dari penelitian dan rumusan masalah yang dimiliki, penelitian ini perlu untuk memiliki desain penelitian yang sesuai dengan tujuan dari dimulainya penelitian.

Menurut Suchman (1967, dalam Nazir, 2017), desain penelitian merupakan “semua semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian” (hlm. 70). Desain penelitian dibutuhkan dalam penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan teratur. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menggunakan penelitian deskriptif sebagai metode penelitian yang digunakan. Nazir (2017, hlm. 74) mendeskripsikan penelitian deskriptif sebagai studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif dipilih untuk mengoptimalkan pemaparan terhadap apa yang terjadi dengan sebenar-benarnya mengenai apa yang diteliti, seperti yang diungkapkan Arikunto (2016, hlm. 234) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, namun menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu persepsi mahasiswa terhadap fenomena *information encountering* di Twitter.

Penelitian deskriptif kuantitatif didefinisikan oleh Nurdin & Hartati (2019, hlm. 66) sebagai usaha dasar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan

kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur seberapa besar persepsi mahasiswa UPI terhadap fenomena *information encountering* yang terjadi ketika menggunakan Twitter. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei. Survei merupakan metoda pengumpulan data melalui instrumen yang bisa merekam tanggapan-tanggapan responden dalam sebuah sampel penelitian (Danuri & Maisaroh, 2019, hlm. 232). Penggunaan survei sebagai metode pengumpulan data dipilih dengan tujuan untuk data mengenai keadaan di lapangan dapat lebih mudah untuk dideskripsikan. Data yang didapat akan dianalisis untuk memberikan gambaran terhadap hal yang diteliti, yaitu mengenai persepsi mahasiswa UPI terhadap fenomena *information encountering* ketika menggunakan Twitter. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Dalam melakukan sebuah penelitian, populasi dari objek yang diteliti perlu untuk didefinisikan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam memisahkan populasi yang diteliti dan yang tidak diteliti. Masyhuri & Zainuddin (2011, hlm. 157) mendefinisikan populasi penelitian sebagai keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan definisi atau pendapat mengenai populasi yang telah dipaparkan sebelumnya, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI yang berstatus mahasiswa S1 aktif dimulai dari angkatan 2018 hingga angkatan 2022. Informasi lebih lanjut mengenai populasi ini dapat dilihat dalam tabel data jumlah mahasiswa yang peneliti dapat di bawah ini.

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa S1 UPI

Fakultas	Jumlah
FIP	3856
FPIPS	4670

FPBS	3586
FPMIPA	3140
FPTK	4139
FPOK	3037
CIBIRU	1943
SUMEDANG	1871
PURWAKARTA	1588
TASIKMALAYA	1763
SERANG	1561
FPEB	2837
FPSD	2474
Jumlah Total	36465

Sumber: Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia, 2023

3.2.2 Sampel

Setelah peneliti memutuskan atau mendefinisikan populasi yang diteliti, peneliti perlu untuk mendefinisikan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan sampel perlu menggunakan cara tertentu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki peneliti seperti tujuan penelitian, objek penelitian dan sebagainya. Berdasarkan pertimbangan yang dimiliki, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel *non-random* dimana peneliti meminta orang-orang dengan karakteristik tertentu untuk berpartisipasi dalam studi penelitian (Johnson & Christensen, 2008, hlm. 239). Teknik pengambilan ini digunakan dengan tujuan untuk memfokuskan sampel penelitian terhadap responden yang ditargetkan. Dalam teknik ini, responden dipilih berdasarkan pertimbangan yang peneliti miliki (Darmawan, 2019, hlm. 152). Sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah Mahasiswa UPI angkatan 2018 – 2022 dan aktif menggunakan Twitter dalam kurun waktu 3 bulan terakhir. Kata aktif ini sendiri dimaksudkan dengan setiap hari menggunakan layanan Twitter. Persyaratan penggunaan Twitter secara aktif dalam kurun waktu 3 bulan terakhir ini dimaksudkan agar penelitian dalam keadaan terbaru meski terjadi perubahan dalam Twitter karena Twitter sedang dalam masa transisi perpindahan

kepemilikan yang mengakibatkan terjadi perubahan kebijakan dan fitur yang dimiliki oleh Twitter. Sampel ini dipilih agar data yang diterima akurat sesuai dengan tujuan dari adanya penelitian ini. Jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : Toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka perhitungan sampel penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{36465}{1 + 36465 \times 0,01}$$

$$n = \frac{36465}{364.66}$$

$$n = 99,9972$$

n atau jumlah sampel yang diperlukan adalah 99,9972 yang dibulatkan menjadi 100 sampel.

3.3 Instrumen Penelitian

Ukuran keberhasilan sebuah penelitian dapat ditentukan dari bagaimana peneliti membuat instrumen penelitian yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan, dan memperoleh hasil yang lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis, dengan tujuan agar lebih mudah diolah (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner sebagai sumber data utama atau primer. Skala penelitian yang digunakan dalam kuesioner yang disebarkan akan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang

fenomena sosial (Darmawan, 2019, hlm. 169). Skala Likert dalam kuesioner yang dibuat dapat dijabarkan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut

Tabel 3.2
Penilaian Skala Likert

Kategori	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

Sumber: Darmawan (2019)

Skala penilaian yang digunakan dalam skala Likert terdiri dari 5 kategori, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kategori ragu-ragu sebagai kategori penilaian dalam penilaian untuk menghilangkan faktor ketidakjelasan dan netralitas sehingga jawaban yang diberikan oleh responden merupakan jawaban yang secara tegas dipilih. Untuk itu, penilaian yang akan diberikan dalam penelitian ini antara lain.

Tabel 3.3
Penilaian Skala Likert Modifikasi

Kategori	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Sumber: Konstruksi Peneliti (2023)

Penelitian ini memuat kisi-kisi dengan memperhatikan kebutuhan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memuat satu variabel penelitian, yaitu Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Information Encountering di Twitter. Variabel ini memiliki 2 Indikator, yaitu tahapan proses terjadinya *information*

Luthfi Nur Hakim, 2023

PERSEPSI MAHASISWA UPI TERHADAP FENOMENA INFORMATION ENCOUNTERING DALAM PENGGUNAAN TWITTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

encountering yang merujuk kepada penelitian yang dilakukan Jiang, Fu, & Song (2020) dalam penelitian berjudul “*Toward a description framework of information encountering experiences: Guidance for diarists in story telling*” dan faktor-faktor pengguna menjumpai informasi secara insidental dengan rujukan penelitian dari Jiang, Liu, & Chi (2015) dengan judul penelitian “*Online information encountering: modeling the process and influencing factors*”. Dalam indikator pertama termuat 3 sub-indikator yang juga merupakan bagian dari rumusan masalah khusus penelitian ini, yaitu tahapan sebelum *information encountering* terjadi, ketika *information encountering* terjadi, dan sesudah *information encountering* terjadi. Untuk indikator kedua juga memuat 3 sub-indikator yang juga merupakan bagian dari rumusan masalah khusus penelitian ini, yaitu faktor pengguna, faktor informasi, dan faktor lingkungan. Adapun kisi-kisi yang dibuat untuk penelitian ini dimuat dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Aspek	Nomor Item		Jumlah
				Positif	Negatif	
Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena <i>Information Encountering</i> di Twitter	Tahapan Proses Terjadinya <i>Information Encountering</i> (Jiang, Fu, Song, 2020)	Sebelum Kegiatan	<i>Foreground Activity</i> – Tujuan atau aktivitas awal yang dilakukan	1, 2, 3, 4, 5	-	5
		Ketika Kegiatan	<i>Stimulus Noticed</i> – Jenis stimulus yang mendapatkan perhatian dari pengguna	6, 7, 8, 9	-	10
			<i>Reaction to Stimulus</i> – Reaksi yang dimiliki terhadap stimulus yang diterima	10, 11, 12, 13	-	
		<i>Content Examined</i> – Klasifikasi informasi yang diterima	14, 15	-		
		Sesudah Kegiatan	<i>Interaction with Encountered Information</i> – Keputusan yang dilakukan oleh pengguna setelah mendapatkan informasi yang menarik atau bermanfaat	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	-	14

			<i>Value of Experience</i> – Nilai yang didapat seseorang setelah mengalami <i>information encountering</i>	24, 25, 26, 27, 28, 29	-	
Faktor-Faktor Pengguna Menjumpai Informasi Secara Insidental (Jiang, Liu, Chi, 2015)	User (Pengguna)		<i>Sensitivity</i> – Tingkat sensitivitas seseorang terhadap informasi yang tersedia	-	30	10
			<i>Emotions</i> – Pengaruh Emosi ketika menggunakan Twitter terhadap tingkat penemuan informasi secara insidental	-	31	
			<i>Expertise</i> – Kemampuan melakukan pencarian informasi	32	-	
			<i>Attitudes</i> – Sikap dalam melakukan pencarian informasi	35	33, 34	
			<i>Intentionality</i> – Karakteristik untuk tetap menjalankan tujuan yang dimiliki pada awal	36	-	
			<i>Curiosity</i> – Karakteristik untuk ingin tahu terhadap informasi yang dijumpai	37	-	
			<i>Activity Diversity</i> – Keberagaman aktivitas yang dimiliki dari sisi konten maupun bentuk	38	39	
	Information (Informasi)		<i>Visibility</i> – Tingkat menonjolnya informasi untuk menunjukkan nilai yang dimiliki	40	-	10
			<i>Sources</i> – sumber informasi yang didapat	41	42	
			<i>Types</i> – Jenis informasi apa yang sering ditemukan secara tidak sengaja oleh mahasiswa	43, 44	-	
			<i>Relevance</i> – Relevansi informasi yang ditemukan terhadap aktivitas yang	45, 46	-	

			dimiliki atau latar belakang yang dimiliki mahasiswa			
			<i>Quality</i> – Kualitas yang dimiliki informasi yang ditemukan	47, 49	48	
		<i>Environment</i> (Lingkungan)	<i>Interface Usability</i> – Kemampuan Twitter untuk memfasilitasi <i>information encountering</i>	50, 51, 52	-	5
			<i>Time Limit</i> – Alokasi waktu yang diberikan mahasiswa untuk melakukan eksplorasi informasi	53, 54	-	

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan melalui dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan platform *google form* sebagai alat kuesioner yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian yang ada. Penyebaran dilakukan kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018-2022 selama 24 hari mulai dari tanggal 2 Juni 2023 hingga 26 Juni 2023.

3.5 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian perlu memiliki beberapa tahapan untuk memastikan penelitian yang dilakukan dapat berjalan lancar. Hal ini yang kita sebut dengan prosedur penelitian. Beberapa tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain.

3.5.1 Perencanaan Penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merencanakan penelitian yang diawali dari penemuan permasalahan dari topik yang diteliti. Setelah itu dilakukan perencanaan penelitian dengan merujuk kepada literatur lain dari penelitian terdahulu mengenai topik yang diteliti maupun yang berkaitan

dengan penelitian. Hal tersebut dapat juga disebut sebagai studi pendahuluan. Setelah itu, rumusan masalah dapat peneliti peroleh untuk topik yang diteliti. Selanjutnya, peneliti perlu untuk menentukan pendekatan apa yang digunakan untuk penelitian yang dilakukan, lalu menentukan objek penelitian untuk dijadikan sumber perolehan data penelitian.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan setelah perencanaan penelitian adalah melakukan penyusunan instrumen penelitian dengan memperhatikan kondisi atau aspek yang telah ditentukan pada tahap perencanaan penelitian. Instrumen yang dibuat akan diuji validitas dan reliabilitasnya, yang selanjutnya akan dilakukan tahap pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapat, lalu dilakukan penarikan kesimpulan terhadap penelitian yang ada.

3.5.3 Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan *input* dari penelitian yang telah dilakukan terhadap karya tulis ilmiah, yang dalam hal ini berupa skripsi, dan berusaha untuk memaparkan penelitian yang telah dilakukan, dari tahap awal hingga akhir. Laporan ini disusun mengikuti panduan dari karya tulis ilmiah yang berlaku dalam lingkup Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6 Uji Validitas

Validitas perlu dilakukan untuk mengetahui kegunaan dan kelayakan tes yang untuk dapat mencapai tujuan sebuah penelitian (Hendryadi, 2017). Penelitian ini menggunakan validitas isi atau *content validity* sebagai uji validitas yang menurut Sekaran (2006, dalam Sudaryono 2015: hlm. 112) validitas isi dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan butir yang memadai dan mewakili serta mengungkap konsep. Uji ini dilakukan untuk memastikan kelayakan dan relevansi penelitian dengan teori yang digunakan dengan bantuan ahli pada

bidang penelitian, Penelitian dinilai oleh 2 orang ahli dimana satu orang penilai merupakan ahli pada bidang teknologi dan satu penilai merupakan ahli pada bidang informasi. Konsultasi bersama ahli mengenai instrumen penelitian yang digunakan memberikan beberapa saran perubahan dalam instrumen yang ada, antara lain:

Tabel 3.5
Perubahan Instrumen

No.	Item Instrumen	Hasil Perubahan
1.	<p>Poin 24: Melalui Pengalaman menemukan informasi secara tidak sengaja, saya dapat mengakuisisi pengetahuan baru yang tidak saya ketahui</p>	<p>Terdapat perubahan untuk kata akuisisi menjadi memperoleh dengan pertimbangan untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan yang ada.</p> <p>Hasil Perubahan: Melalui Pengalaman menemukan informasi secara tidak sengaja, saya dapat memperoleh pengetahuan baru yang tidak saya ketahui</p>
2.	<p>Poin 30: Saya menganggap diri saya sebagai seseorang yang tidak peka terhadap informasi yang beredar di Twitter</p>	<p>Perubahan difokuskan kepada susunan kalimat yang ada agar dapat menjadi kalimat efektif.</p> <p>Hasil Perubahan: Saya termasuk orang yang tidak peka terhadap informasi yang beredar di Twitter</p>
3.	<p>Poin 31: Saya menganggap diri saya sebagai seseorang yang apabila emosi/perasaan sedang berada dalam kondisi negatif dapat mudah</p>	<p>Perubahan pada poin 31 difokuskan terhadap susunan kalimat agar kalimat menjadi efektif.</p> <p>Hasil Perubahan: Saya akan lebih mudah menerima dan memahami sebuah informasi melalui Twitter apabila emosi/perasaan sedang berada dalam kondisi negatif</p>

	mendapatkan informasi melalui Twitter	
4.	<p>Poin 32: Saya menganggap diri saya mahir dalam menggunakan fasilitas yang ada di Twitter untuk mencari kebutuhan informasi</p>	<p>Perubahan pada poin 32 difokuskan kepada susunan kalimat agar kalimat tersebut menjadi efektif</p> <p>Hasil Perubahan: Saya mahir dalam menggunakan fasilitas yang ada di Twitter untuk mencari informasi</p>
5.	<p>Poin 33: Saya menganggap diri saya sebagai seseorang yang tidak terlalu menyukai informasi yang beredar di Twitter</p>	<p>Perubahan pada poin 33 difokuskan kepada susunan kalimat dengan menghapus beberapa kata agar kalimat menjadi efektif</p> <p>Hasil Perubahan: Saya tidak terlalu menyukai informasi yang beredar di Twitter</p>
6.	<p>Poin 34: Saya menganggap diri saya sebagai seseorang yang cenderung menghindari informasi yang beredar di Twitter</p>	<p>Perubahan pada poin 34 difokuskan kepada susunan kalimat dengan menghapus beberapa kata agar kalimat menjadi efektif</p> <p>Hasil Perubahan: Saya cenderung menghindari informasi yang beredar di Twitter</p>
7.	<p>Poin 36: Saya menetapkan tujuan yang saya miliki ketika menggunakan Twitter dan tidak merubah kegiatan yang dijalankan selama</p>	<p>Perubahan pada poin 36 berfokus kepada penyusunan ulang kalimat pernyataan agar lebih dapat dipahami oleh responden</p> <p>Hasil Perubahan:</p>

	<p>penggunaan Twitter hingga selesai</p>	<p>Saya berusaha untuk fokus terhadap topik informasi yang saya putuskan untuk dicari di Twitter</p>
8.	<p>Poin 38: Saya cenderung untuk menemukan informasi yang mungkin berguna atau menarik secara tidak sengaja ketika saya melakukan aktivitas penggunaan Twitter seperti biasa</p>	<p>Perubahan pada poin 38 difokuskan kepada susunan kalimat dengan menghapus beberapa kata agar kalimat menjadi efektif</p> <p>Hasil Perubahan: Saya cenderung menemukan informasi yang mungkin berguna atau menarik secara tidak sengaja ketika menggunakan Twitter seperti biasa</p>
9.	<p>Poin 39: Ketika saya menggunakan Twitter, saya dapat lebih sulit untuk menemukan informasi baru melalui aktivitas yang saya lakukan seperti biasanya dibandingkan dengan mengikuti apa yang orang lain lakukan ketika menggunakan Twitter</p>	<p>Perubahan pada poin 39 difokuskan kepada susunan kalimat agar kalimat dapat lebih dimengerti responden dan menjadi efektif dengan menghapus beberapa kata</p> <p>Hasil Perubahan: Saya lebih sulit untuk menemukan informasi baru melalui aktivitas yang dilakukan seperti biasanya dibandingkan dengan apa yang orang lain lakukan saat ketika menggunakan Twitter</p>
10.	<p>Poin 40: Saya cenderung untuk memberikan perhatian terhadap informasi yang cenderung menonjolkan nilai atau</p>	<p>Perubahan pada poin 40 difokuskan kepada susunan kalimat dengan menghapus kata “untuk” supaya kalimat menjadi efektif</p> <p>Hasil Perubahan:</p>

	konten yang dimiliki hingga dapat menarik perhatian saya ketika menggunakan Twitter	Saya cenderung memberikan perhatian terhadap informasi yang menonjolkan nilai atau konten yang dimiliki hingga dapat menarik perhatian saya ketika menggunakan Twitter
11.	Poin 43: Saya cenderung untuk menemukan informasi mengenai hiburan dan hobi dari akun atau topik yang diikuti di Twitter	Perubahan pada poin 43 difokuskan kepada susunan kalimat dengan menghapus dan mengganti beberapa kata supaya kalimat menjadi efektif Hasil Perubahan: Saya sering menemukan informasi mengenai hiburan dan hobi dari akun atau topik yang diikuti di Twitter
12.	Poin 45: Saya cenderung untuk menemukan informasi secara tidak sengaja mengenai bidang yang dipelajari di kampus ketika menggunakan Twitter	Perubahan pada poin 45 difokuskan kepada susunan kalimat dengan menghapus kata “untuk” supaya kalimat menjadi efektif Hasil Perubahan: Saya cenderung menemukan informasi secara tidak sengaja mengenai bidang yang ditekuni di kampus ketika menggunakan Twitter
13.	Poin 46: Saya tidak menolak untuk mendapatkan informasi yang tidak relevan dengan keadaan atau kegiatan yang saya miliki	Perubahan kalimat pada poin 46 difokuskan kepada penggantian kata informasi menjadi <i>tweet</i> Hasil Perubahan: Saya tidak menolak untuk melihat <i>tweet</i> yang tidak relevan dengan keadaan atau kegiatan yang saya miliki atau tekuni

14.	<p>Poin 47: Saya cenderung untuk mencari informasi yang memiliki kredibilitas tinggi</p>	<p>Penghapusan kata “untuk” agar kalimat menjadi lebih efektif dan penambahan “di Twitter” untuk penekanan lokasi pencarian informasi agar sesuai dengan apa yang diteliti</p> <p>Hasil Perubahan: Saya cenderung mencari informasi yang memiliki kredibilitas tinggi di Twitter</p>
15.	<p>Poin 54: Saya merasa respons waktu yang diberikan Twitter ketika mengakses suatu fitur baik</p>	<p>Penghapusan beberapa kata agar kalimat menjadi efektif</p> <p>Hasil Perubahan: Saya merasa respons waktu ketika mengakses fitur Twitter sudah baik</p>

3.7 Analisis Data

Pada dasarnya, ketika suatu penelitian telah menyelesaikan proses pengumpulan data, peneliti perlu untuk melakukan analisis terhadap data yang didapat. Analisis data sangat penting dalam sebuah penelitian karena analisis memberikan data makna yang berguna untuk memecahkan masalah dari permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai alat untuk menganalisis data yang didapat. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Danuri & Maisaroh, 2019, hlm. 138). Statistik deskriptif hanya dapat digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dan tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dari populasi dimana sampel diambil.

Data dalam analisis untuk penelitian ini menggunakan perhitungan persentase. Metode ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang

SK = Sangat Kurang

K = Kurang

B = Baik

SB = Sangat Baik

Hasil dari perhitungan diatas akan ditafsirkan berdasarkan kriteria tabel persentase berikut

Tabel 3.6

Interpretasi Persentase Skor

Skor Persentase (%)	Penafsiran
0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2010, hlm. 23)